

PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI SEKOLAH *LITERASI* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK PADA MASA *GOLDEN AGE* DI LAMPASIO, KECAMATAN LAMPASIO, KABUPATEN TOLITOLI

Hamna¹*, Muh.Khaerul Ummah BK², Karlina³, Revina A. Lasaripi⁴, Ni Wayan Savitry⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako Tolitoli, Sulawesi Tengah

Email; anhahamna70@gmail.com

TCARTSBA

This Community Service Program (PKM) aimed to improve mothers' basic literacy skills through the Literacy School Program as an effort to strengthen their capacity to assist children's learning during the golden age in Lampasio District, Tolitoli Regency. The program was initiated in response to the limited literacy skills of many mothers, which had affected the quality of learning assistance provided to children within the family environment. The program employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation to describe the implementation process and participants' experiences throughout the activities. The program consisted of basic literacy instruction, reading and writing practice, group discussions, learning assistance sessions, and reflective activities. The findings indicate that the Literacy School Program positively improved mothers' basic literacy skills, enhanced their self-confidence in supporting their children's learning, and strengthened their understanding of the importance of family involvement in early childhood education. Participants began to apply various forms of learning stimulation at home, including shared reading activities, letter recognition, storytelling, and the use of educational learning media appropriate to children's developmental characteristics. Furthermore, the program strengthened the emotional relationship between mothers and their children while fostering a literacy culture within the family. The Literacy School Program serves as an effective community empowerment initiative that enhances mothers' capacity as children's first and primary educators in supporting optimal growth and development during the golden age.

Keywords: *community empowerment, literacy school, family literacy, learning assistance, golden age.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar ibu melalui Program Sekolah Literasi sebagai upaya memperkuat pendampingan belajar anak pada masa golden age di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan literasi sebagian ibu yang berdampak pada kurang optimalnya pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan program serta pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan. Program dilaksanakan melalui penyampaian materi literasi dasar, praktik membaca dan menulis, diskusi kelompok, pendampingan belajar, serta refleksi bersama. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa Program Sekolah Literasi memberikan perubahan positif terhadap kemampuan literasi dasar ibu, meningkatkan kepercayaan diri dalam mendampingi anak belajar, serta memperkuat pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini. Peserta mulai menerapkan berbagai bentuk stimulasi belajar di rumah, seperti membaca bersama, mengenalkan huruf, bercerita, dan memanfaatkan media belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak serta menumbuhkan budaya literasi di lingkungan keluarga. Program Sekolah Literasi menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan kapasitas ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam mendukung tumbuh kembang anak pada masa golden age.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, sekolah literasi, literasi keluarga, pendampingan belajar, golden age.

Submitted: 2026-06-10	Revised: 2026-06-17	Accepted: 2026-06-30
-----------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi media dalam proses belajar, berpikir, dan membangun pengetahuan. Bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat sehingga memungkinkan seseorang memahami lingkungan sosial dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Batmang, 2023). Melalui kemampuan berbahasa yang baik, individu mampu mengekspresikan pikiran, memahami informasi, serta membangun hubungan yang efektif dengan orang lain (Ita et al., 2020). Oleh karena itu, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi dasar berkembangnya kemampuan literasi sebagai salah satu kompetensi utama dalam proses pendidikan (Mailani et al., 2022).

Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks keluarga, literasi menjadi fondasi penting yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Kemampuan literasi orang tua, khususnya ibu, memengaruhi kualitas interaksi edukatif yang diberikan kepada anak sejak usia dini sehingga berkontribusi terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak. Dengan demikian, literasi keluarga menjadi salah satu fondasi dalam membangun pendidikan anak yang berkualitas sejak lingkungan keluarga.

Pentingnya literasi keluarga semakin terlihat pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan anak usia 0–6 tahun yang merupakan fase paling menentukan dalam kehidupan manusia. Pada masa ini perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak sangat responsif terhadap berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya (Early & Development, n.d.). Pengalaman belajar yang diperoleh pada periode ini menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional pada tahap perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, khususnya ibu sebagai pendidik pertama dan utama, menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Yusuf et al., 2023).

Namun, pelaksanaan fungsi pendidikan dalam keluarga masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu permasalahan yang dijumpai di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, adalah masih rendahnya kemampuan literasi sebagian ibu rumah tangga. Keterbatasan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi menyebabkan sebagian ibu belum mampu memberikan pendampingan belajar secara optimal kepada anak. Akibatnya, tanggung jawab pendidikan anak lebih banyak diserahkan kepada lembaga sekolah sehingga stimulasi belajar yang seharusnya berlangsung secara berkelanjutan di lingkungan keluarga belum terlaksana secara maksimal (Inten et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya peran ibu sebagai pendidik pertama dengan kapasitas literasi yang dimiliki dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Ibu tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator belajar yang membangun kebiasaan membaca, berkomunikasi, serta memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kualitas pendampingan tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas literasi yang dimiliki ibu. Semakin baik kemampuan literasi ibu, semakin besar peluang terciptanya lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan optimal anak pada masa *golden age* (Pendidikan et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk pemberdayaan yang mampu meningkatkan kapasitas literasi ibu sekaligus memperkuat perannya dalam pendidikan anak usia dini.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan Program Sekolah Literasi sebagai bentuk pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sekaligus membangun kesadaran, kepercayaan diri, dan kemampuan ibu dalam mendampingi proses belajar anak di lingkungan keluarga. Melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif, peserta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi literasi sekaligus memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (Breeze & Halbach, 2024). Pemberdayaan tersebut menjadi semakin penting karena berbagai kajian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keluarga yang dipadukan dengan stimulasi perkembangan anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa, kognitif, sosial, serta mendukung pencegahan berbagai gangguan tumbuh kembang, termasuk stunting (Fariha et al., 2025). Dengan demikian, strategi pemberdayaan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan masyarakat diharapkan mampu memperkuat fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak.

Pelaksanaan Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas literasi ibu dalam mendampingi proses belajar anak pada masa *golden age*. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan peningkatan kemampuan literasi keluarga serta penguatan peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk budaya literasi di lingkungan keluarga, meningkatnya keterlibatan ibu dalam mendampingi anak belajar, serta terciptanya model pemberdayaan masyarakat berbasis literasi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan pada komunitas pedesaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Literasi, menggambarkan perubahan pemahaman dan kemampuan literasi ibu setelah mengikuti kegiatan, mendeskripsikan perubahan praktik pendampingan belajar anak pada masa *golden age*, serta memberikan model pemberdayaan berbasis literasi yang dapat menjadi alternatif dalam memperkuat pendidikan anak usia dini di lingkungan keluarga. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan berbagai pihak dalam mengembangkan program pemberdayaan berbasis literasi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan Program Sekolah Literasi dalam memberdayakan ibu agar mampu mendampingi proses belajar anak pada masa *golden age*. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan perubahan yang dialami peserta selama mengikuti kegiatan dalam konteks yang berlangsung secara alamiah.

Kegiatan dilaksanakan di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli. Mitra kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia dini dan mengikuti Program Sekolah Literasi. Keterlibatan peserta didasarkan pada kesediaan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan serta kebutuhan akan peningkatan kemampuan literasi dasar dan pendampingan belajar anak. Peserta berperan sebagai mitra sekaligus sumber informasi dalam menggambarkan pelaksanaan dan manfaat program yang dilaksanakan.

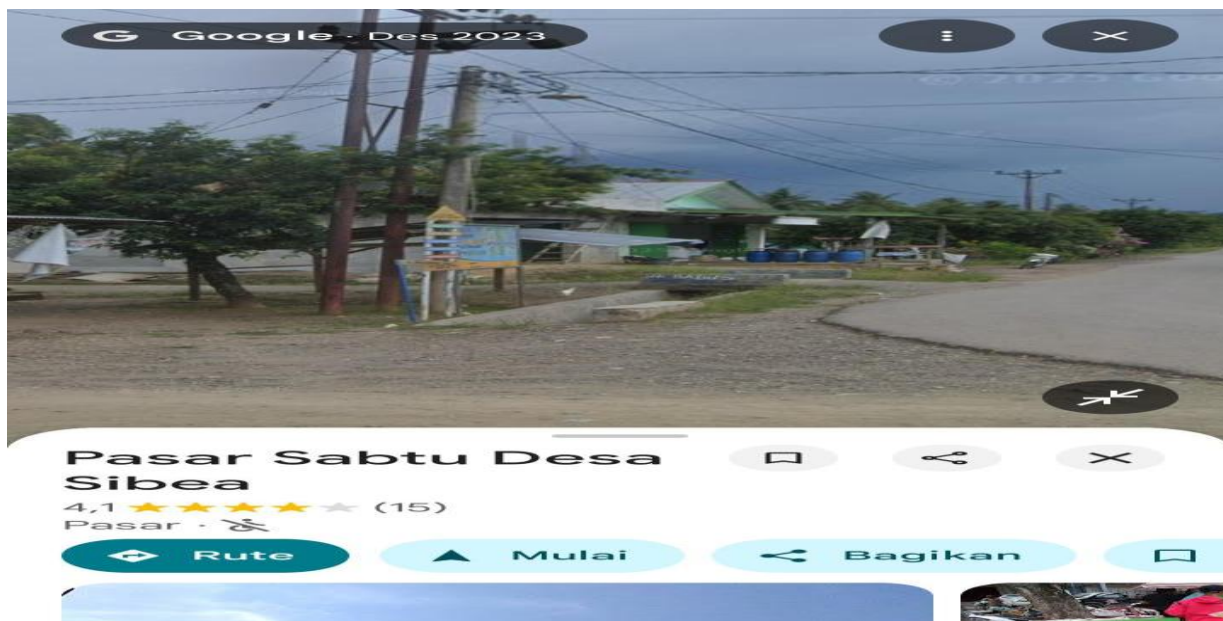
Landasan konseptual kegiatan mengacu pada teori literasi keluarga yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak, teori perkembangan anak usia dini (*golden age*) yang menjelaskan bahwa usia 0–6 tahun merupakan periode penting dalam perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional, serta teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas individu agar mampu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan

kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat. Ketiga landasan teori tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, pelaksanaan pendampingan, serta interpretasi hasil kegiatan.

Pelaksanaan Program Sekolah Literasi dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi mengenai literasi dasar dan pentingnya pendampingan belajar anak pada masa *golden age*, praktik membaca dan menulis, diskusi kelompok, pendampingan belajar, serta refleksi bersama mengenai pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, dan praktik pendampingan belajar yang dilakukan ibu kepada anak. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman peserta mengenai manfaat Program Sekolah Literasi. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung digunakan untuk melengkapi serta memperkuat hasil pengabdian.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan Program Sekolah Literasi dalam mendukung peningkatan kemampuan ibu mendampingi belajar anak pada masa *golden age*.



Gambar 1. lokasi pengabdian masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah. Lokasi kegiatan dipilih karena menjadi wilayah penyelenggaraan Program Sekolah Literasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi dasar ibu sebagai upaya memperkuat pendampingan belajar anak pada masa *golden age* di lingkungan keluarga.

Peserta kegiatan terdiri atas sepuluh ibu rumah tangga yang mengikuti Program Sekolah Literasi. Peserta merupakan ibu yang memiliki anak usia dini dan bersedia mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan pengabdian. Keterlibatan peserta didasarkan pada kebutuhan peningkatan kemampuan literasi dasar serta pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan kegiatan mengacu pada teori literasi keluarga yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak, teori perkembangan anak usia dini (*golden age*) yang menekankan pentingnya stimulasi pada usia 0–6 tahun, serta teori pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu agar mampu berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak di lingkungan keluarga. Ketiga landasan teori tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi, pelaksanaan pendampingan, dan interpretasi hasil kegiatan.

Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi mengenai literasi dasar dan pentingnya pendampingan belajar anak pada masa *golden age*, praktik membaca dan menulis, diskusi kelompok, pendampingan belajar, serta refleksi bersama mengenai pengalaman peserta selama mengikuti Program Sekolah Literasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, partisipasi peserta, serta praktik pendampingan belajar yang dilakukan ibu kepada anak. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman peserta mengenai manfaat Program Sekolah Literasi dalam meningkatkan kemampuan mendampingi anak belajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung digunakan untuk memperkuat hasil pengabdian.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari peserta, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengaitkan temuan lapangan terhadap konsep literasi keluarga, pemberdayaan ibu, dan perkembangan anak pada masa *golden age*, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Sekolah Literasi sebagai upaya meningkatkan kemampuan pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan ibu dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar dan keterampilan mendampingi proses belajar anak pada masa *golden age*. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca dan menulis sebagian ibu yang berdampak pada kurang optimalnya pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan pembelajaran literasi, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak usia dini.

Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif melalui kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, praktik pendampingan belajar anak, diskusi kelompok, berbagi pengalaman antarpeserta, serta pendampingan intensif oleh fasilitator. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mempraktikkan secara langsung keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

a. Kondisi Awal Kemampuan Ibu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar peserta memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis sehingga mengalami kesulitan ketika mendampingi anak belajar di rumah. Pendampingan yang dilakukan masih bersifat sederhana, yaitu sebatas

mengingatkan anak untuk belajar tanpa memberikan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, sebagian besar ibu belum memahami bahwa masa *golden age* merupakan periode penting yang membutuhkan stimulasi belajar secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.



Gambar 2. Observasi Kegiatan Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio

b. Proses Pemberdayaan Melalui Program Sekolah Literasi

Program Sekolah Literasi dilaksanakan melalui pembelajaran literasi dasar yang dipadukan dengan materi mengenai pengasuhan dan pendampingan belajar anak usia dini. Kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pembelajaran membaca dan menulis secara bertahap, praktik langsung mendampingi anak belajar, diskusi kelompok, serta pendampingan intensif oleh fasilitator. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berdiskusi, bertanya, serta saling berbagi pengalaman mengenai kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak belajar di rumah.



Gambar 3. Observasi Pelaksanaan Penyampaian Materi Program Sekolah Literasi

c. Perubahan Kemampuan Ibu

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan yang positif terhadap kemampuan literasi dan kepercayaan diri peserta. Sebagian besar ibu mulai mampu membaca dan menulis kalimat sederhana, mengenalkan huruf dan angka kepada anak, membacakan cerita, serta mendampingi anak belajar dengan lebih percaya diri.

WS mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti Program Sekolah Literasi ia mengalami kesulitan ketika membantu anak belajar membaca dan menulis. Setelah mengikuti kegiatan, ia

mulai mampu mengenalkan huruf alfabet dan membacakan cerita sederhana sehingga kegiatan belajar di rumah menjadi lebih menyenangkan. Hal yang sama disampaikan oleh NA yang menyatakan bahwa program ini meningkatkan rasa percaya dirinya dalam mendampingi anak belajar serta memberikan motivasi bahwa belajar dapat dilakukan pada usia berapa pun.

Selain kemampuan literasi, peserta juga mengalami perubahan dalam cara mendampingi anak. LN menjelaskan bahwa ia mulai menggunakan permainan edukatif dan media cerita bergambar agar anak lebih tertarik belajar. ST menambahkan bahwa kegiatan membaca bersama yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kedekatan emosional antara ibu dan anak sekaligus menumbuhkan minat baca sejak usia dini.

Peserta lainnya mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih sabar dalam mendampingi anak setelah memahami karakteristik perkembangan anak usia dini. Pemahaman tersebut mendorong ibu menggunakan pendekatan bermain sambil belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.



Gambar 4. Memberikan pendampingan belajar

d. Dampak Program terhadap Anak

Perubahan kemampuan ibu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, anak-anak menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan belajar di rumah, lebih mudah mengenal huruf, kata, dan angka, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa melalui komunikasi yang lebih intensif dengan ibu. Selain itu, kegiatan membaca bersama dan belajar melalui permainan edukatif mampu mempererat hubungan emosional antara ibu dan anak sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Program ini juga mengubah cara pandang peserta mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak. Sebelum mengikuti kegiatan, beberapa ibu menganggap bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah sepenuhnya. Setelah mengikuti Program Sekolah Literasi, mereka menyadari bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi pada masa *golden age*. Kesadaran tersebut mendorong peserta untuk lebih aktif mendampingi anak belajar serta menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari rutinitas keluarga.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa Program Sekolah Literasi memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar ibu, memperkuat pemahaman mengenai pentingnya pendampingan belajar anak sejak usia dini, serta meningkatkan kualitas interaksi antara ibu dan anak. Program ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam membangun budaya literasi keluarga dan mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak pada masa *golden age*. Oleh karena itu, keberlanjutan program melalui dukungan pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi Akhir Kegiatan Program Sekolah Literasi

Gambar 5 merupakan dokumentasi akhir pelaksanaan Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, yang melibatkan tim pelaksana pengabdian bersama ibu-ibu peserta. Dokumentasi ini menunjukkan tingginya partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung serta terjalannya kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan peserta dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian program, mulai dari penyampaian materi, praktik membaca dan menulis, diskusi kelompok, hingga pendampingan belajar anak. Partisipasi aktif tersebut mencerminkan meningkatnya motivasi peserta untuk mengembangkan kemampuan literasi sebagai bekal dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.

Dokumentasi ini juga menjadi bukti bahwa Program Sekolah Literasi telah terlaksana dengan baik dan diterima secara positif oleh masyarakat. Melalui kegiatan ini, ibu-ibu peserta tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan literasi dasar, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya peran keluarga dalam memberikan stimulasi belajar kepada anak pada masa *golden age*. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan program literasi keluarga secara berkelanjutan melalui dukungan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat.

PEMBAHASAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan manusia. Keberadaan bahasa sebagai alat komunikasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat seseorang hidup. Melalui bahasa, individu tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun interaksi sosial, mentransmisikan nilai-nilai budaya, serta mengembangkan pengetahuan. Dengan demikian, bahasa menjadi media utama dalam proses pembelajaran dan pengembangan literasi di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Maulani & Devianty, 2024). Dalam konteks Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio, kemampuan berbahasa dan literasi ibu menjadi modal penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak pada masa *golden age*.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Program Sekolah Literasi memberikan perubahan yang positif terhadap kemampuan literasi dasar ibu serta kualitas pendampingan belajar anak di lingkungan keluarga. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada

meningkatnya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada perubahan cara pandang ibu terhadap pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal mampu meningkatkan kapasitas individu sekaligus memperkuat fungsi keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama.

Peningkatan kemampuan literasi dasar menjadi salah satu temuan utama dalam kegiatan pengabdian ini. Sebelum mengikuti Program Sekolah Literasi, sebagian besar peserta mengaku mengalami kesulitan membaca, menulis, serta memahami materi sederhana yang berkaitan dengan pembelajaran anak. Kondisi tersebut menyebabkan ibu kurang percaya diri ketika mendampingi anak belajar di rumah. Setelah mengikuti program, peserta mulai mampu membaca kata dan kalimat sederhana, menulis huruf dan kata, serta menggunakan kemampuan tersebut dalam aktivitas pendampingan belajar anak. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Temuan tersebut sejalan dengan pengabdian masyarakat Manshur et al. (2025) yang menyatakan bahwa program literasi masyarakat mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar melalui pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan peserta. Demikian pula Clymer et al. (2024) menjelaskan bahwa pendekatan literasi berbasis komunitas memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi membaca dan menulis masyarakat dewasa.

Selain peningkatan kemampuan literasi, kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan terjadinya perubahan pola pikir dan meningkatnya kepercayaan diri peserta. Sebelum mengikuti program, beberapa ibu beranggapan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab utama sekolah sehingga keterlibatan orang tua dalam proses belajar masih sangat terbatas. Setelah mengikuti Program Sekolah Literasi, peserta mulai memahami bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi belajar kepada anak sejak usia dini. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan ibu dalam kegiatan membaca bersama, membimbing anak mengenal huruf, serta menyediakan waktu khusus untuk belajar di rumah. Perubahan pola pikir ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena tujuan utama pemberdayaan bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran dan kemampuan individu untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hasil ini sejalan dengan pendapat Bagassi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa perubahan pola pikir merupakan fondasi utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Demikian pula Reder et al. (2020) menegaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat mampu meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas pendidikan.

Implikasi Program Sekolah Literasi juga terlihat pada peningkatan kualitas pendampingan belajar anak pada masa *golden age*. Berdasarkan hasil wawancara, peserta mulai menerapkan berbagai bentuk stimulasi belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti membacakan cerita, menggunakan permainan edukatif, mengenalkan huruf melalui media bergambar, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di rumah. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi ibu berpengaruh terhadap kualitas stimulasi yang diterima anak. Masa *golden age* merupakan periode perkembangan yang sangat menentukan karena pada usia 0–6 tahun otak anak berkembang secara optimal sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dari lingkungan keluarga (Breeze & Halbach, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan literasi ibu menjadi faktor yang mendukung perkembangan bahasa, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Temuan pengabdian ini juga diperkuat oleh pengabdian masyarakat Fariha et al. (2025) yang menjelaskan bahwa intervensi berbasis orang tua melalui edukasi dan stimulasi perkembangan anak memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif, bahasa, dan

perilaku sosial anak. Peningkatan pengetahuan orang tua berkontribusi terhadap perubahan praktik pengasuhan dan kualitas stimulasi yang diberikan di rumah. Dengan demikian, pemberdayaan ibu melalui Program Sekolah Literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga memperkuat kapasitas keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Peran orang tua, khususnya ibu, merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan kemampuan membaca anak. Sebagai pendidik pertama dan utama, ibu memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan, motivasi, dan stimulasi belajar sejak usia dini. Bimbingan tersebut dapat diwujudkan melalui pola pengasuhan yang demokratis, pemberian contoh, pendampingan membaca, serta komunikasi yang positif. Menurut Potensia (2020), kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas bimbingan yang diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan literasi ibu, semakin besar peluang anak memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas pada masa *golden age*. Meskipun demikian, pelaksanaan Program Sekolah Literasi masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian peserta memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak karena aktivitas rumah tangga, sementara fasilitas belajar di rumah juga masih terbatas. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta untuk terus belajar. Dukungan tim pengabdian, suasana pembelajaran yang partisipatif, serta adanya kerja sama antarpeserta menjadi faktor pendukung yang mendorong keberhasilan program.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa Program Sekolah Literasi merupakan strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar ibu, memperkuat kesadaran mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak, serta meningkatkan kualitas pendampingan belajar pada masa *golden age*. Program ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan sikap, kepercayaan diri, dan praktik pengasuhan yang lebih edukatif. Dengan demikian, Program Sekolah Literasi layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat budaya literasi keluarga di wilayah pedesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar ibu serta memperkuat perannya dalam mendampingi proses belajar anak pada masa *golden age*. Melalui pembelajaran yang dilakukan secara partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik, tetapi juga mengalami perubahan cara pandang mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak sejak usia dini.

Program Sekolah Literasi mendorong tumbuhnya rasa percaya diri ibu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar anak di rumah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta mulai membiasakan kegiatan membaca bersama, mengenalkan huruf dan kata sederhana, menggunakan media belajar yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas literasi ibu berkontribusi terhadap kualitas stimulasi belajar yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga. Selain meningkatkan kemampuan individu, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran masyarakat bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas yang diterapkan melalui Program Sekolah Literasi terbukti

mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat budaya literasi keluarga, serta membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan pendidikan di tingkat lokal. Oleh karena itu, Program Sekolah Literasi dapat dijadikan sebagai salah satu model pemberdayaan masyarakat yang relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan kemampuan literasi. Keberlanjutan program memerlukan dukungan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta berbagai pemangku kepentingan agar manfaatnya dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui penguatan peran keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Program Sekolah Literasi di Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Kecamatan Lampasio, pemerintah desa setempat, tokoh masyarakat, serta seluruh ibu peserta Program Sekolah Literasi yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada tim pelaksana pengabdian dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam proses observasi, pendampingan, dokumentasi, serta pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi salah satu kontribusi dalam penguatan budaya literasi keluarga dan peningkatan kualitas pendampingan belajar anak pada masa *golden age*.

Daftar Pustaka

- Bagassi, M., Salerni, N., Castoldi, V., Sala, V., Caravona, L., Poli, F., & Macchi, L. (2020). *Improving Children 's Logical and Mathematical Performance via a Pragmatic Approach*. 5(May), 1–8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2020.00054>
- Batmang, B. (2023). *Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini*. 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2742>
- Breeze, R., & Halbach, A. (2024). Families , Language , and Equal Opportunities : Identifying Good Practices in Family Literacy Projects. *Early Childhood Education Journal*, 52(4), 693–703. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01469-9>
- clymer, carol, lee, jungeun, I, elisabeth, mclean, prins, E. (2024). Parents ' learning in family literacy : a mixed-methods evaluation. *DIE*, 297–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s40955-024-00286-w>
- Early, F. O. R., & Development, C. (n.d.). *FOR EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT*.
- Fariha, hinisa , nuzulul, syafriani, indah, elvina, yunola, satra, hasriani, desi, fristika, octa, yessy, khoiriah, annisa, febriani, yulvira, sari, purnama, N. (2025). *Inovasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Masa Golden Age Di Klinik Mitra Ananda Kota Palembang*. 89–94.
- fatwassanni, rezza, hartono, rudi, astuti, P. (2025). *Bridging Verbal and Non-Verbal Gaps: Multimodal Presentation Skills at Islamic Higher Education*. 23(2), 189–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.11818>
- Feby Arief Nugroho, Dewi Mardhiyana, Ida Wahyu Wijayati, Sisca Septiani, Edi Purwanto, Harini Suci, Wiwik Hidayati, Reina A. Hadikusumo, Agustinus Talindong, Taurinda Mahardiyanti, Nurdini, Rini Wahyuni Siregar, Ponda Muliawan, M. I. T. T. (n.d.). *bagian d*.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2025). *Strategi Pemberdayaan Guru Dan Orang Tua Anak Usia Dini Di Kecamatan Mapanget Kota Manado Fera*. 11(November), 296–303.

- inten, dinar nur, mulyani, dewi, aziz, H. (2023). Strategi Ibu dalam Menumbuhkan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi*, 7(3), 2999–3012. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4498>
- Latifah, I., Suriansyah, A., & Amelia, R. (2025). Playing as a Bridge to Early Childhood Literacy : A Literature Review of Best Practices in Early Childhood Education. *International Journal of Research in Education*, 5(2), 343–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/ijre.v5i2.2250>
- lee, you, sam, jung, minseo and. (2021). *Exploring Competing Perspectives on How to Design Open Innovation Program for High School STEM Education: A Case Study*. 11, 2–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci11070322>
- mailani, okarisma, nuraeni, irna, syakila, sarah agnia, lazuardi, J. (2022). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia*. 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- manshur, umar, baharun, hasan, zakiyah, lailis, sain, zohaib hassan, sanjani, m. aqi. fahmi. (2025). *Mitigating Adolescent Mythomania through Kindness-Based Pedagogy: Lessons Learned from Rural School*. 23(2), 172–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v23i2.12213>
- Maulani, S., & Devianty, R. (2024). *Penggunaan Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Antar Budaya*. 2(2).
- Pendidikan, B., Usia, A., & Keluarga, L. (2025). *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.12345/jpkm.v5i1.001>
- Potensia, J. I. (2020). *Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Kelompok B PAUD Se-Gugus Bunga Aster Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu*. 5(1), 56–64.
- Reder, S., Gauly, B., & Lechner, C. (2020). and the development of adult literacy and numeracy proficiency. *International Review of Education*, 66(2), 267–288. <https://doi.org/10.1007/s11159-020-09830-5>
- yusuf, rini novianti, khoeri, neng siti tazkia aulia al, herdiyanti, gisna sarlita, nuraeni, eneng deska. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37–44.